

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pertama yaitu dari peneliti bernama Diasty Widar Hapsari, dkk. Dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Bawang” yang dilakukan pada tahun 2017 dengan hasil perhitungan regresi linier sederhana menggunakan SPSS 20, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.129 menunjukkan bahwa pengaruh variabel kompetensi guru (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar 12,9%. Sedangkan sisanya 85,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak jelaskan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Bawang diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan teknik analisis regresi sederhana.

Penelitian terdahulu yang kedua yakni dari peneliti bernama Prasajo dengan judul penelitian “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTS Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara” yang dilakukan pada tahun 2014. Hasil analisis regresi dari penelitian ini diperoleh persamaan $Y = 35,134 + 0,499X_1 + 0,441X_2$.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan koefisien regresi variabel Perhatian orang tua adalah positif (0,499), berarti setiap adanya peningkatan Perhatian Orang Tua akan diimbangi dengan perubahan peningkatan Prestasi Belajar mata pelajaran IPS. Serta koefisien regresi variabel Kedisiplinan Belajar adalah positif (0,441), berarti setiap Kedisiplinan Belajar ditekankan pada siswa akan mempengaruhi peningkatan dari Prestasi Belajar mata pelajaran IPS. Nilai koefisien determinasi sebesar = 48,3%, berarti variabel Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar mempengaruhi perubahan Prestasi belajar mata pelajaran IPS sebesar 48,3%. Pengujian hipotesis diperoleh F hitung (42,044) > F tabel (3,07) dan Signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode regresi guna melihat pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Penelitian Terdahulu yang ketiga yakni dari peneliti bernama Ridaul Inayah,dkk. Dengan judul penelitian “ Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 LASEM Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012” Yang dilakukan pada tahun 2013 dengan hasil penelitian diperoleh bahwa kompetensi guru berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 40,9%, akan tetapi tidak memiliki pengaruh secara

signifikan melalui variabel motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 39,3%, dan fasilitas belajar berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 28,1%, serta berpengaruh tidak langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi melalui motivasi belajar siswa sebesar 0,149. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode regresi guna melihat pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Tujuan | Variabel X | Variabel Y | Teknik analisis |
|----|-----------------------------------|--|-----------------|------------------------|--|
| 1. | Hapsari, Prasetio, Drs, M.M, CPHR | Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK NEGERI 2 BAWANG. | Kompetensi Guru | Prestasi Belajar Siswa | Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan teknik analisis regresi sederhana. |

| | | | | | |
|----|-------------------------|--|---|--|---|
| 2. | Prasojo | Untuk mengetahui pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTS Maftahul Sinanggul Mlonggo Jepara | Perhatian Orang Tua (X1); Kedisiplinan Belajar (X2) | prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS | kuantitatif dengan menggunakan metode regresi |
| 3. | inayah, Martono, Sawiji | Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru, motivasi, fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lasem | Kompetensi Guru (X1), Motivasi (X2), Fasilitas Belajar(X3). | Prestasi Belajar mata pelajaran ekonomi. | analisis jalur (path analisis) |
| 4. | Shodiq | Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru, Disiplin belajar, Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa di SMP Muhammadiyah 4 Kebomas Gresik | Kompetensi Guru (X1); Disiplin Belajar (X2)Fasilitas Belajar (X3) | Pretasi Belajar Siswa | kuantitaif dengan regresi linear.berganda |

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kompetensi Guru

2.2.1.1 Definisi Kompetensi Guru

Menurut Baedowi (2015) menjelaskan bahwa guru bertanggung jawab untuk mendorong kemandirian siswa dalam belajar, menumbuhkan sikap persepsi positif terhadap belajar sehingga mampu meningkatkan prestasi dari hasil belajar siswa. Kompetensi Guru terdiri dari beberapa indikator yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Dengan demikian jelas bahwa kompetensi adalah sesuatu hal yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar. Kompetensi tersebut meliputi banyak hal yaitu, pengetahuan, sikap, wawasan, nilai yang harus dimiliki seorang guru.

2.2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru

Menurut Djamarah (2015;130) mengatakan terdapat faktor yang dapat mempengaruhi Kompetensi Guru:

1. Latar Belakang Pendidikan

Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu sangatlah penting bagi suatu instansi pendidikan dalam memperhatikan latar belakang pendidikan dari Guru agar dapat terlaksananya proses belajar mengajar yang diharapkan dan agar tercapainya visi dan misi dari suatu Instansi dengan baik.

2. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar bagi seorang Guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk dibangku sekolah lembaga pendidikan formal.

2.2.1.3 Indikator Kompetensi Guru

Menurut Kurniasih (2017;44) menjelaskan Terdapat empat Indikator Kompetensi Guru:

1. Kompetensi Pedagogik.
 - a. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik
 - b. Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
 - c. Kemampuan dalam pengembangan kurikulum
 - d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik
 - e. Pengembangan potensi peserta didik
 - f. Komunikasi dengan peserta didik
 - g. Penilaian dan evaluasi
2. Kompetensi Kepribadian
 - a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hokum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa

- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
 - e. Menjunjung tinggi kode etik profesi Guru
3. Kompetensi Profesional
- a. Kemampuan untuk menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
 - b. Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran / bidang pengembangan yang diampu
 - c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampuh secara kreatif
 - d. Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
 - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri
4. Kompetensi Sosial .
- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik
 - b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesame pendidik dan tenaga kependidikan.
 - c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua / wali peserta didik dan masyarakat

2.2.1.4 Macam-Macam Kompetensi Guru

Untuk keberhasilan dalam mengemban peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, menentukan bahwa macam-macam Kompetensi Guru meliputi

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Imam wahyudi (2012: 19-25) mengemukakan bahwa macam-macam Kompetensi Gurumeliputi:

1. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik. Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.
- c. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengaktualisasikan potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.
- d. Evaluasi hasil belajar. Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru

harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.

2. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan personal pendidik yang mencerminkan kepribadian. Kepribadian mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang.

Kompetensi kepribadian meliputi :

- a. Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- b. Arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- c. Berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik.
- d. Berakhlak mulia dan memiliki perilaku yang diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religious.

3. Kompetensi Sosial.

Kemampuan Guru sebagai Bagian dan Masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, yaitu :

- a. Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
 - b. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
 - c. Kemampuan untuk menjalin kerjasama baik secara individual maupun secara kelompok
4. Kompetensi Profesional

Kemampuan pendidik dalam penguasaan metode pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam standard nasional pendidikan. Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi yang terdiri dari sub kompetensi :

- a. Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar..
- b. Memahami standars kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang ada dalam kurikulum 2013.
- c. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar..
- d. Memahami hubungan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.2 Disiplin Belajar

2.2.2.1 Definisi Disiplin Belajar

Dalam Bahasa Indonesia, istilah disiplin sering terkait dengan istilah tata tertib dan ketertiban, istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seorang dalam

mengikuti peraturan atau tata tertib karena dorongan atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.

Sedangkan menurut Slameto (2010:67) mengemukakan bahwa “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan”. Dari pendapat tersebut, dapat diartikan disiplin dapat membuat siswa belajar lebih maju lagi dan dengan kemajuan yang diperoleh tersebut maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Perilaku disiplin tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa, disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan berdisiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin, mulai dari kebiasaan bangun pagi, makan, tidur dan mandi harus dilakukan secara tepat waktu sehingga anak terbiasa melakukan kegiatan tersebut secara terus-menerus. Menurut Tu’u (2018: 48) ada empat faktor yang membentuk disiplin:

1. Kesadaran diri

Pemahaman diri sendiri bahwa disiplin dalam belajar untuk kebaikan dan keberhasilan diri sendiri, selain itu kesadaran diri menjadi dorongan/motif yang kuat terwujudnya disiplin. Disiplin belajar yang terbentuk dari pemahaman diri berpengaruh lebih kuat daripada disiplin dengan paksaan.

2. Pengikutan dan ketaatan

Pengikutan dan ketaatan merupakan penerapan atas peraturan-peraturan yang dibentuk individu. Langkah ini merupakan lanjutan dari kesadaran diri yang dibentuk dari dorongan yang kuat.

3. Alat pendidikan

Alat pendidikan memberikan perubahan, pembinaan, serta membentuk perilaku individu sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

4. Hukuman

Individu yang taat akan akan peraturan disebabkan dua faktor yang mempengaruhi yakni yang pertama berasal dari kesadaran diri sendiri, dan yang kedua adanya hukuman yang diberikan.

Lebih lanjut, Tu'u (2018:49) menambahkan masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam pembentukan disiplin, yaitu:

1. Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru, serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibanding dari apa yang mereka dengar. Lagi pula hidup manusia banyak dipengaruhi peniruan-peniruan apa yang dianggap baik dan patut ditiru. Oleh karena itu, faktor teladan disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.

2. Lingkungan berdisiplin

Seseorang juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Apabila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

3. Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa. Disiplin telah menjadi kebiasaannya (habit).

Prijodarminto dalam Tu'u (2018:50) berpendapat bahwa pembentukan disiplin terjadi karena alasan berikut ini:

1. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan, dan keteladanan. Pembinaan itu dimulai dari lingkungan keluarga sejak kanak-kanak.
2. Disiplin mulai ditanam mulai dari tiap-tiap individu dari unit paling kecil, organisasi atau kelompok.
3. Disiplin di proses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia mudadimulai dari keluarga dan pendidikan.
4. Disiplin lebih mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri.
5. Disiplin dapat dicontohkan dari atasan kepada bawahan.

Pembentukan disiplin belajar melalui proses yang panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan di lingkungan sekolah. Hal-hal penting dalam pembentukan itu terdiri dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin belajar, dan latihan-latihan.

2.2.2.3 Indikator Disiplin Belajar

Tu'u (2004:91) dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang dapat menunjukkan pergeseran atau perubahan prestasi belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan di sekolah. Indikator itu meliputi: dapat mengukur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, ketertiban diri saat belajar di kelas.

Adapun Indikator disiplin belajar dalam penelitian ini adalah:

1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah

Ketaatan terhadap tata tertib sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah.

2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah

Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti memperhatikan penjelasan dari guru, memperhatikan ketika ada teman yang bertanya dan lain sebagainya.

3. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran

Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas yang dimaksud dalam penelitian ini siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkannya sesuai waktu yang telah ditentukan.

2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa belajar di rumah dengan teratur meskipun tidak ada tugas maupun ulangan.

2.2.2.4 Macam-Macam Disiplin Belajar

Hadi subrata dalam Tu'u (2018:44) mengemukakan bahwa teknik disiplin dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. Disiplin Otoritarian

Dalam disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta menaati dan mematuhi peraturan yang telah disusun yang berlaku ditempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, bila berhasil memenuhi peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban. Jadi tidak perlu mendapat penghargaan lagi. Disiplin otoritarian selalu berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan menaati peraturan.

2. Disiplin Permisif

Dalam disiplin permisif, seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Seseorang yang berbuat sesuatu dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku, tidak diberi sanksi atau hukuman. Dampak teknik permisif berupa kebingungan dan kebimbangan.

3. Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi, hukuman dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik.

2.2.3 Fasilitas Belajar

2.2.3.1 Definisi Fasilitas Belajar

Djamarah (2015:183) menjelaskan Salah satu persyaratan untuk membuat sekolah adalah kepemilikan gedung sekolah yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruangdewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

Dalam penerapannya, proses belajar mengajar memang tidak lepas dari segala macam bentuk fasilitas yang bertujuan untuk mempermudah dan bahkan dapat membuat suasana belajar menjadi nyaman serta mengasikan untuk diikuti. Sebagai contoh apabila dalam proses belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran tertentu dan tersedia alat bantu mengajar seperti LCD di tiap kelas, maka hal ini dapat membuat proses belajar mengajar di kelas lebih efektif dan efisien. Sehingga sangatlah penting bagi setiap Lembaga Pendidikan untuk memperhatikan fasilitas belajar agar peserta didik dapat belajar dengan kondisi yang nyaman dan menarik untuk diperhatikan.

2.2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fasilitas Belajar

Dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan, dinyatakan bahwa :

1. Setiap satuan pendidikan formal maupun non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, kecerdasan intelektual sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.
2. ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Dari kedua ayat diatas dimaksudkan agar tiap-tiap sekolah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai semua keperluan pendidikan agar siswa dapat memanfaatkannya sebagai penunjang belajar siswa.

2.2.3.3 Indikator Fasilitas Belajar

Menurut Djamarah (2015;183) mengatakan salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik. Fasilitas belajar dapat diukur dengan indicator sebagai berikut:

1. keadaan gedung sekolah, meliputi kenyamanan gedung yang berkaitan dengan intensitas atau lokasi bangunan gedung dan kelayakan gedung yang berkaitan dengan arsitektur bangunan gedung.
2. Kualitas ruang kelas, merupakan bagian dari gedung sekolah yang kuantitas dan kualitasnya perlu diperhatikan oleh instansi sekolah meliputi pencahayaan yang baik di ruang kelas, kenyamanan ruang kelas, dan kondisi udara dalam ruang kelas merupakan tingkat kenyamanan yang diperoleh dari termperatur dan kelembapan di dalam ruang untuk terselenggaranya proses belajar mengajar.
3. Kelengkapan buku dipergustakaan dapat menentukan kualitas suatu sekolah serta dapat membantu keberhasilan belajar dari peserta didiknya.
4. Kelengkapan Buku pegangan peserta didik, dengan pemilikan buku sendiri peserta didik dapat membaca sendiri kapan dan dimanapun ada kesempatan baik disekolah, dirumah dan sebagainya.

5. Kelengkapan Fasilitas mengajar, seperti alat peraga yang dapat guru gunakan untuk membantu menjelaskan suatu proses atau cara kerja suatu mesin yang tak dapat diwakilkan melalui kata-kata atau kalimat.

2.2.3.4 Macam-Macam Fasilitas Belajar

Menurut Djamarah (2015;183) mengatakan salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik. Macam-macam fasilitas belajar dapat dilihat sebagai berikut:

1. keadaan gedung sekolah, meliputi kenyamanan gedung yang berkaitan dengan intensitas atau lokasi bangunan gedung dan kelayakan gedung yang berkaitan dengan arsitektur bangunan gedung.
2. Kualitas ruang kelas, merupakan bagian dari gedung sekolah yang kuantitas dan kualitasnya perlu diperhatikan oleh instansi sekolah meliputi pencahayaan yang baik di ruang kelas, kenyamanan ruang kelas, dan kondisi udara dalam ruang kelas merupakan tingkat kenyamanan yang diperoleh dari termepartur dan kelembapan di dalam ruang untuk terselenggaranya proses belajar mengajar.
3. Kelengkapan buku diperpustakaan dapat menentukan kualitas suatu sekolah serta dapat membantu keberhasilan belajar dari peserta didiknya.

4. Buku pegangan peserta didik, dengan pemilikan buku sendiri peserta didik dapat membaca sendiri kapan dan dimanapun ada kesempatan baik disekolah, dirumah dan sebagainya.
5. Fasilitas mengajar, seperti alat peraga yang dapat guru gunakan untuk membantu menjelaskan suatu proses atau cara kerja suatu mesin yang tak dapat diwakilkan melalui kata-kata atau kalimat.

2.2.4 Prestasi Belajar

2.2.4.1 Definisi Prestasi belajar

Menurut Djamarah (2015;75) mengatakan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu penguasaan atau pemahaman terhadap suatu mata pelajaran dan terdapat tolok ukur berupa angka nilai agar dapat mendefinisikan baik atau buruknya capaian pembelajaran dari peserta didik selama bersekolah.

2.2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu factor intern dan factor ekstern. Factor intern adalah factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan factor ekstern adalah factor yang diluar individu.

1. Faktor-Faktor Intern

Slameto (2010:54) didalam membicarakan factor intern ini, akan dibahas menjadi tiga factor, yaitu : factor jasmaniah, factor psikologis, dan factor kelelahan.

a. Faktor Jasmaniah

1) Faktor kesehatan.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatann seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah atupun ada gangguan-gangguan/ kelainan-kelainan fungsi alat inderanya. Sehingga sangat penting bagi seorang siswa agar memperhatikan kesehatan dari dirinya agar dapat belajar dengan optimal. Selain siswa itu sendiri, orang tua juga harus selalu mengontrol kesehatan dari sang anak agar tidak mudah sakit.

2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh.Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan.Lumpuh dan lain-lain.

b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh factor yang tergolong kedalam factor psikologis yang memppengaruhi belajar.factor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

1) Inteligensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objekn
Dalam buku Slameto (2010:56)

3) Minat

minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

4) Bakat.

Bakat adalah kemampuan untuk belajar.kemampuan bisa dilatih dengan diolah dengan kebiasaan berlatih secara terus menerus.

5) Motif atau Motivasi

Motif adalah pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan yang ingin dicapai.

6) Kematangan.

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

7) Kesiapan.

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan.

c. Faktor Kelelahan.

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2. Faktor-Faktor Ekstern

Slameto (2010:60) Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dibedakan menjadi 3 Faktor, yaitu : factor keluarga, factor sekolah, dan factor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan diperjelas oleh Sutjipto Wirowidjo dengan pertanyaannya yang mengatak bahwa : keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat

menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia

2) Relasi antar anggota keluarga.

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Relasi antar anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Uraian orang tua mendidik dengan baik merupakan cara yang tepat untuk membentuk seorang anak yang baik.

b. Suasana rumah.

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar.

c. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika keluarga mempunyai dalam keluarga otomatis secara fasilitas belajar anak terpenuhi dan itu menambah kebutuhan belajar seorang anak terpenuhi.

d. Pengertian orang tua.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua, terkadang anak lemah semangat dan orang tua harus ada pengertian terhadap anak.

3. Faktor Sekolah

a. Metode mengajar.

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo

adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain menerima, menguasai dan mengembangkannya.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

c. Relasi Guru dengan Siswa

Didalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

d. Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa didalam kelas ada grup yang saling bersaing secara sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu supaya dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar, bukan hanya siswanya saja yang disiplin tetapi guru dan seluruh staffnya juga harus ikut disiplin.

Sehingga apabila kedisiplinan tersebut berjalan dengan baik maka akan memberikan contoh untuk diteladani oleh siswa disekolah.

f. Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

g. Waktu sekolah.

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu didapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah yang efektif yaitu yang terjadi di pagi hari dimana waktu masih segar fresh jasmani dan rohani. Jadi pemilihan waktu untuk bersekolah yang tepat merupakan factor yang mempengaruhi prestasi siswa.

h. Standar pelajaran diatas ukuran.

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standard. Akibatnya siswa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru semacam ini senang apabila ada siswa yang tidak lulus dalam pelajarannya.

i. Keadaan Gedung.

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai didalam kelas.

j. Metode belajar.

Banyak siswa melaksanakan metode belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

k. Tugas Rumah.

Waktu belajar utama adalah disekolah disamping belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lain. Maka guru yang terlalu membebani dengan memberikan tugas di rumah.

4. Faktor Masyarakat.

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat.

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil kegiatan terlalu banyak akan sulit dalam mengatur waktu saat belajar.

b. Mass media.

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, tv, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu beredar dan ada dalam masyarakat.

c. Teman bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

d. Bentuk kehidupan masyarakat.

Kehidupan masyarakat disekitar juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh buruk kepada anak yang berada di lingkungan sekitar.

2.2.4.3 Indikator-Indikator Prestasi belajar

Menurut Benyamin (1956) dalam Kurniasih (2017;11) mengklasifikasikan tujuan pendidikan kedalam 3 ranah yang disebut trio domain sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif Seperti : pengamatan, ingatan, pemahaman.
2. Ranah afektif seperti : penerimaan, sambutan, apresiasi.
3. Ranah Psikomotik seperti : keterampilan bergerak, kecakapan eskpresi verbal dan non verbal

2.2.4.4 Macam-Macam Prestasi Belajar

Menurut Benyamin (1956) dalam Kurniasih (2017;11) mengklasifikasikan tujuan pendidikan kedalam 3 ranah yang disebut trio domain sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif Seperti : pengamatan, ingatan, pemahaman.
2. Ranah afektif seperti : penerimaan, sambutan, apresiasi.
3. Ranah Psikomotorik seperti : keterampilan bergerak, kecakapan eskpresi verbal dan nor verbal.

2.2.5 Hubungan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar

Menurut Anwar (2018;203) peran guru sangat penting sebagai sutradara dalam proses belajar mengajar dalam ruang kelas maupun diluar ruang kelas untuk

meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu juga diperkuat dari hasil penelitian dari penelitian terdahulu yakni Hapsari, dkk. Dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smk Negeri 2 Bawang” yang dilakukan pada tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian tersebut Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar siswa SMK Negeri 2 Bawang diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Guru sangatlah berperan penting dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Setiap sekolah pasti akan berusaha untuk memberikan yang terbaik agar siswanya memperoleh hasil prestasi yang baik. Sehingga apabila peningkatan Kompetensi Guru dilakukan dengan baik maka akan mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar siswa dalam suatu sekolah.

2.2.6 Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Menurut Tu’u (2018:12) mengatakan bahwa disiplin di sekolah perlu untuk diterapkan dalam seluruh komponen yang ada di sekolah. Seluruh komponen tersebut ikut memberi kontribusi bagi disiplin siswa yang berpengaruh pada perubahan perilaku dan prestasinya. Maka dari itu agar siswa dapat mengalami kemajuan pada belajarnya, maka siswa harus disiplin didalam belajarnya baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.

Selain itu lebih lanjut diperkuat dengan hasil Penelitian terdahulu dari peneliti bernama Prasojo dengan judul penelitian “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa

Kelas VIII MTS Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasajo didapatkan hasil Disiplin belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran IPS.

2.2.7 Hubungan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Wina Sanjaya (2013;18) menyatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran disekolah sehingga apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik maka akan berdampak juga terhadap baik buruknya Prestasi belajar dari seorang siswa. Berdasarkan teori dari Wina Sanjaya tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar sangat penting perannya dalam menunjang proses belajar mengajar dikelas dengan baik sehingga dari proses pembelajaran yang berjalan dengan baik tersebut otomatis akan mempengaruhi baik buruknya prestasi belajar dari seorang siswa disekolah.

Lebih lanjut pengaruh fasilitas belajar diperjelas pada penelitian yang dilakukan oleh Inayah,dkk. Dengan judul penelitian “ Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 LASEM Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012” Yang dilakukan pada tahun 2013 dengan hasil penelitian diperoleh bahwa kompetensi guru berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, akan tetapi tidak memiliki pengaruh secara signifikan melalui variabel motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi

belajar mata pelajaran ekonomi dan fasilitas belajar berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila tersedia fasilitas yang lengkap serta guru bisa mengoptimalkannya dengan baik maka dapat membuat siswa belajar dengan nyaman dan memberikan hasil yang bagus pada prestasi belajarnya. Oleh karena itu setiap sekolah perlu memperhatikan mengenai fasilitas yang perlu mereka berikan kepada anak didiknya guna memudahkan siswa dalam meraih prestasi belajar yang baik.

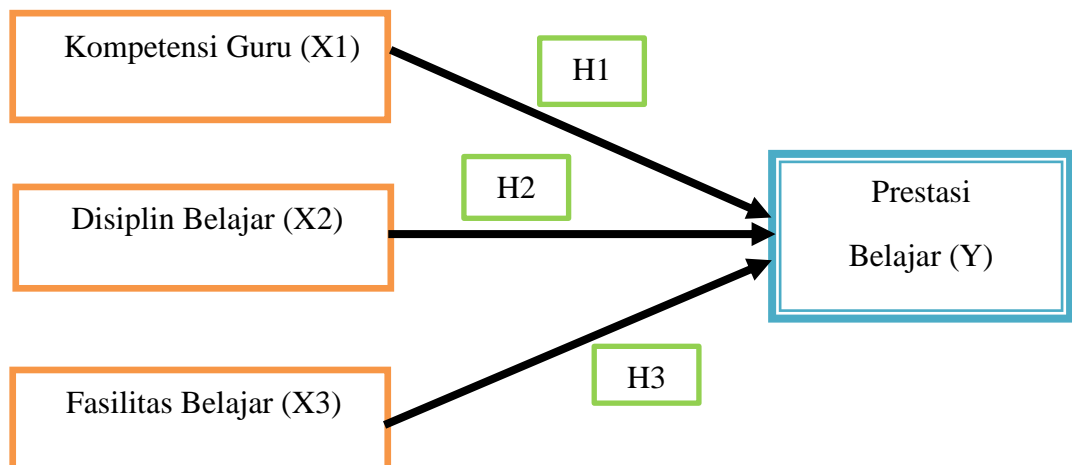
2.3 Hipotesis

H1 : Diduga ada pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP. Muhammadiyah 4 Kebomas.

H2: Diduga ada pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP. Muhammadiyah 4 Kebomas.

H3: Diduga ada pengaruh Fasilitas Belajar siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP. Muhammadiyah 4 Kebomas.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual